

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Metode Pembelajaran

1. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode berasal dari bahasa Greeka-Yunani, yaitu *metha* yang artinya melalui atau melewati, dan *hodos* berarti jalan atau cara. Asal makna kata tersebut dapat diambil pengertian secara sederhana adalah jalan atau cara yang ditempuh pendidik menyampaikan ilmu pengetahuan pada peserta didiknya sehingga dapat mencapai tujuan tertentu.¹ Metode pembelajaran dilihat dari sudut pandang para ahli sebagai berikut:

- 1) Menurut Ulin Nuha, metode pembelajaran adalah seperangkat cara yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan ilmu atau transfer ilmu kepada anak didiknya yang berlangsung dalam proses belajar mengajar atau proses pembelajaran.² Metode tersebut merupakan cara umum perilaku pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.
- 2) Menurut Sudjana, metode pembelajaran adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran.³ Artinya guru diperbolehkan memilih metode pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.
- 3) Menurut Sutikno, metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi mata pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan.
- 4) Menurut Arif, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai

¹ Thoifuri, *Perencanaan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Kudus: Nora Media Enterprise, 2010), 18.

² Ulin Nuha, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), 157.

³ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), 2.

tujuan pembelajaran.⁴ Metode merupakan upaya yang dilakukan oleh pendidik agar proses belajar mengajar pada peserta didik tercapai sesuai dengan tujuan.

- 5) Menurut Ahmadi, metode pembelajaran digunakan untuk menyajikan materi pelajaran kepada peserta didik di dalam kelas baik secara individual atau kelompok agar materi pelajaran dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh peserta didik dengan baik.⁵

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami terkait metode pembelajaran adalah suatu cara yang dilakukan oleh seorang pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2. Fungsi Metode Pembelajaran

Secara umum metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan dalam proses pembelajaran. Fungsi-fungsi metode pembelajaran antara lain:

- 1) Metode sebagai alat motivasi ekstrinsik

Menurut Sardiman motivasi ekstrinsik adalah motif – motif yang aktif dan berfungsi karena adanya rangsangan dari luar yang dapat membangkitkan belajar seseorang.⁶ Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa metode sebagai alat motivasi ekstrinsik artinya metode sebagai alat perangsang dari luar yang dapat membangkitkan belajar peserta didik sehingga pelajaran itu dapat diterima dengan mudah dan menyenangkan.

- 2) Metode sebagai strategi pembelajaran

Menurut Roestiyah N.K, guru harus memiliki strategi agar peserta didik dapat belajar secara efektif mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memilih strategi adalah harus menguasai teknik-teknik pembelajaran atau metode pengajaran.⁷

⁴ Nur Hamiyah Dan Muhammad Jauhar, *Strategi Belajar Mengajar di Kelas*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2014), 49.

⁵ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 158.

⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 82-83.

⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 84.

3) Metode sebagai alat untuk mencapai tujuan

Salah satu alat untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran adalah memanfaatkan metode secara akurat, guru akan mampu mencapai tujuan pengajaran. Metode adalah pelicin jalan pembelajaran untuk mencapai tujuan. Antara metode dan pembelajaran harus sesuai, jangan bertolak belakang artinya metode harus menunjang pencapaian tujuan pembelajaran. Apabila tidak sesuai akan sia-sia perumusan tujuan tersebut.⁸

Jadi dapat disimpulkan bahwa guru sebaiknya menggunakan metode pembelajaran yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran, sehingga dapat dijadikan sebagai alat yang efektif untuk mencapai tujuan pengajaran. Karena dengan menggunakan metode secara akurat tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

B. Teori Metode *Suggestopedia*

1. Pengertian Metode *Suggestopedia*

Metode *Suggestopedia* ini berasal dari Bulgaria, dikembangkan oleh Georgi Lozanov (1972) seorang pendidik, psikoterapi, dan ahli fisika. *Suggestopedia* merupakan seperangkat khusus rekomendasi-rekomendasi pembelajaran yang diturunkan dari *Sugestologi* yang di petikan *Lazanov* sebagai suatu “ilmu pengetahuan mengenai telah bersistem terhadap pengaruh-pengaruh yang tidak rasional atau tidak sadar” yang secara konstan ditanggapi oleh insan manusia.⁹ Metode ini diasumsikan bahwa relaksasi merupakan teknik yang tepat untuk digunakan. Suasana yang dapat memberi sugesti, seperti alunan musik yang terdengar sayup-sayup, dekorasi ruangan yang menarik, tempat duduk yang menyenangkan, sangat berperan penting.¹⁰ Metode ini menekankan sugesti kepada peserta didik agar mereka memiliki kepercayaan diri.

⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 85.

⁹ Henry Guntur Tarigan, *Metodologi pengajaran Bahasa 2*, (Bandung : Angkasa, 2009), 89.

¹⁰ Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 65.

Pengajar menekan perasaan negatif, rendah diri, malu, kurang spontan, dan lain-lain.

Menurut Brancopt, sebagaimana dikutip oleh Arsyad bahwa ada enam unsur dasar dari Metode *Suggestopedia* ini, yaitu:¹¹ *authority, infantilisme, duo-communication, intonasi, rhythm, pseudo-passive.*

- 1) *Authority*, yaitu adanya otoritas guru atau semacam *tsiqah* dari seorang guru, yang membuat peserta didik yakin dan percaya pada dirinya sendiri (*self confidence*). Dan ketika peserta didik memiliki kepercayaan diri akan merasa aman atau nyaman, maka akan berani untuk berkomunikasi.
- 2) *Infantilisasi*, yaitu peserta didik dibuat seperti kanak-kanak, menerima ilmu dari guru dengan tanpa disadarinya, belajarnya lebih bersifat intuitif dan tidak merasa terbebani dengan belajar secara ilmiah. Belajar seperti anak-anak melepaskan murid dari kungkungan belajar rasional ke arah belajar yang lebih intuitif. Misalnya, penggunaan “*role play*” dan nyanyian dalam metode ini akan mengurangi rasa tertekan sehingga murid dapat belajar secara alamiah. Ilmu masuk tanpa disadari seperti yang dialami oleh seorang anak kecil.
- 3) *Duo-communication*, yaitu komunikasi verbal dan nonverbal yang berupa stimulus semangat, baik dari kepribadian seorang guru dan atau dari kondisi kelas, atau berupa rangsangan dari semangat dari keadaan ruangan dan dari kepribadian seorang guru. Murid-murid duduk di kursi dan memberi semangat. Guru menghadiri mimik yang menunjukkan ketidak sabaran, cemberut, sinis, dan kritik-kritik yang negatif.
- 4) Intonasi, guru menyajikan materi pelajaran dengan intonasi yang berlainan. Dari intonasi mimik yang berisi dengan suara tenang dan lembut, intonasi yang normal biasa-biasa sampai kepada nada suara keras dramatis.
- 5) *Rhythm*, terutama pada pelajaran membaca, maksudnya pelajaran membaca dilakukan dengan irama yang disesuaikan dengan rasa dan pengaturan nafas. Pelajaran

¹¹ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011), 212-213.

membaca dilakukan dengan irama, berhenti sejenak di antara kata-kata dan rasa yang disesuaikan dengan nafas irama dalam. Di sini murid diminta dan diajar untuk menarik nafas selama dua detik, menahannya selama empat detik dan kemudian menghembuskannya selama dua detik. Disini “yoga” mempunyai pengaruhnya yang sangat besar dalam metode ini.

- 6) Keadaanya *pseudo-passive*, peserta didik dalam keadaan rileks karena pada saat-saat rileks seperti itu akan terjadi apa yang disebut *hypermnesia* dimana daya ingat menjadi kuat.

2. Langkah-langkah Metode *Suggestopedia*

Adapun Sintak metode pembelajaran *suggestopedia* dapat dilihat dibawah ini:¹²

a) Bagian pertama

Dapat kita sebut sebagai suatu *oral review section* atau “bagian tinjauan lisan”. Bahan-bahan yang dipelajari sebelumnya dipakai sebagai dasar untuk diskusi oleh guru dan dua belas peserta didik di kelas itu. Semua peserta duduk dalam suatu lingkaran pada kursi mereka yang dirancang bangun secara khusus, dan diskusi itu pun berlangsung menyerupai suatu seminar. Pembahasan berkaitan dengan tata bahasa, kosakata, dan tanya jawab yang cermat.

b) Bagian kedua

Bahan baru disajikan dan didiskusikan. Ini terdiri atas kegiatan memeriksa suatu dialog baru beserta terjemahannya. Pembelajaran B1 atau bahasa asli dan mendiskusikan setiap masalah mengenai tata bahasa, kosakata, isi yang dianggap oleh guru memang penting atau yang ingin diketahui oleh para peserta didik. Para peserta didik dibimbing serta dituntun memandangi pengalaman yang tertera dalam bahan baru itu sebagai sesuatu yang menarik hati dan tidak menuntut suatu upaya khusus atau kegelisahan. Sikap guru dan wibawa guru dianggap kritis untuk mempersiapkan keberhasilan para peserta didik dalam pembelajaran mereka. Pola

¹² Henry Guntur Tarigan, *Metodologi pengajaran Bahasa 2*, (Bandung: Angkasa, 2009) 106-107.

pembelajaran dan penggunaannya dicatat dan diperhatikan sehingga para peserta didik mengetahui apa sebenarnya yang diharapkan.

c) Bagian ketiga

Yaitu penayangan musik merupakan salah satu ciri yang membuat *suggestopedia* sangat terkenal. Selama hal ini merupakan jantung metode ini, tidak ada salahnya kita mengutip ucapan atau tulisan Lozanov untuk melihat bagaimana berlangsungnya bagian ini.

3. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Suggestopedia*

Proses belajar mengajar dengan metode *suggestopedia* adalah metode yang sangat menekankan unsur-unsur psikologis para pelajar. Terlalu mengedepankan aspek sugesti nampaknya metode ini tidak bisa digunakan didunia pengajaran bahasa, tetapi ini justru sebuah penemuan baru. Pada perkembangan selanjutnya tidak sedikit para pengagum metode ini. Terlepas dari itu semua, ada hal-hal yang dapat dinilai sebagai kelebihan dan kekurangan metode ini.¹³ Di antara kelebihannya yaitu:

- 1) Metode *suggestopedia* memandang manusia sebagai suatu kesatuan yang utuh antara fisik, rasa, jiwa dan intelektual yang terintegrasi dalam proses belajarnya. Bagaimanapun unsur-unsur ini faktor yang sangat menentukan hasil belajar seseorang.
- 2) Metode ini juga mengatakan keharusan adanya *authority* dari seorang guru secara umum ini mengandung arti bahwa seorang guru yang memiliki *authority* adalah seorang guru yang berkualitas dan berkelayakan baik materi, linguistik, maupun kejiwaan. Dengan demikian akan membuatnya berwibawa dan disegani oleh pelajar.
- 3) Metode ini dapat memupuk rasa percaya diri para pelajar karena mereka dilatih untuk melihat bahwa belajar adalah suatu yang mudah dan berusaha menghadapi masalah dengan tenang dan dibarengi dengan hal-hal yang menyenangkan.

¹³ Rosi Delta Fitrianah, "Pengaruh Metode Pembelajaran dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas XI SMAN 1 Kota Bengkulu", *al- Bahtsu* 3, No 1. (2018)

Metode *suggestopedia* selain mempunyai kelebihan juga memiliki kekurangan yaitu :

- a) Salah satu teori *suggestopedia* memandang bahwa saat seseorang tertidur adalah kesempatan yang baik untuk belajar (*sleep learning*). Jika kesempatan ini digunakan untuk mendengarkan rekaman pelajaran, misalnya maka akan menambah keterampilannya dengan cepat. Pernyataan ini belum bisa dibuktikan, sebab dengan mendengarkan rekaman saat tidur, bisa saja seseorang akan mengalami kelelahan karena tidak dapat beristirahat dengan baik.
- b) Proses pengajaran *suggestopedia* dengan pembagian waktu yang ketat untuk segmen-segmen proses belajar mengajar dalam sebuah program yang lengkap, sudah tentu sangat mahal penyelenggaraannya.
- c) Cara mengevaluasi para pelajar dengan tes formatif dan sumatif sangat sukar diselenggarakan sebab melakukan evaluasi tersebut tidak bisa hanya dengan pengamatan bahasa pelajar.

C. Teori Keterampilan Menulis Huruf Hijaiyah Sambung

1. Pengertian Menulis

Menurut Syaiful Mustofa menulis adalah sebuah keterampilan berbahasa yang terpadu, yang ditujukan untuk menghasilkan sesuatu yang disebut tulisan.¹⁴ Melalui tulisan, kita dapat menyampaikan pesan kepada orang lain atau penerima pesan sehingga terjadi pertukaran sebuah informasi.

Menurut Syukur Ghazali menulis adalah sebuah keterampilan yang sangat kompleks, sehingga siswa perlu diberi kesempatan untuk melakukan kegiatan menulis sebagai sebuah kegiatan komunikatif (misalnya memberi informasi, meminta sesuatu, menyatakan pendapat pribadi dan merekam kejadian).¹⁵

¹⁴ Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), 181.

¹⁵ Syukur Ghazali, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa: dengan Pendekatan Komunikatif Interaktif*, (Bandung: Refika Aditama, 2013), 310.

Dari penjelasan diatas dapat diartikan menulis adalah suatu sebuah keterampilan yang diwujudkan dalam bentuk suatu karya yaitu tulisan yang berfungsi sebagai suatu informasi kepada pembaca.

Perintah menulis terdapat di dalam Al-Qur'an surat Al-Qalam ayat 1-3 yang artinya :¹⁶

بِ وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ ﴿١﴾ مَا أَنْتَ بِنِعْمَةِ رَبِّكَ بِمَجْنُونٍ ﴿٢﴾
وَإِنَّ لَكَ لَأَجْرًا غَيْرَ مَمْنُونٍ ﴿٣﴾

Artinya: “Nun, demi kalam dan apa yang mereka tulis. Berkat nikmat Tuhanmu kamu (Muhammad) sekali-kali bukan orang gila. Dan sesungguhnya bagi kamu benar-benar pahala yang besar yang tidak putus-putusnya”.

Selain itu perintah menulis di pertegas juga di dalam Al-Qur'an surat Al-Kahfi ayat 109 yang artinya :¹⁷

قُلْ لَوْ كَانَ الْبَحْرُ مِدَادًا لَكَلِمَتِ رَبِّي لَنَفِدَ الْبَحْرُ قَبْلَ أَنْ تَنفَدَ
كَلِمَتُ رَبِّي وَلَوْ جِئْنَا بِمِثْلِهِ مَدَدًا ﴿١٠٩﴾

Artinya: “Katakanlah sekiranya lautan menjadi tinta untuk (menulis) kalimat-kalimat Tuhanku, sungguh habislah lautan itu sebelum habis (ditulis) kalimat-kalimat Tuhanku, meskipun Kami datangkan tambahan sebanyak itu (pula)”.

Kegiatan menulis merupakan suatu kegiatan yang penting karena merupakan salah satu bentuk ibadah yang mendapat pahala. Dan kegiatan menulis tidak pernah habis walaupun sudah beribu ribu kalimat.

2. Pengertian Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis adalah kemampuan dalam mendeskripsikan isi pikiran, mulai aspek yang paling

¹⁶ Al Qur'an, Al Qalam ayat 1-3, *Alquran dan Terjemahnya* (Bandung: Penerbit Diponegoro, 2010) 563

¹⁷ Al Qur'an, Al Kahfi ayat 109, *Alquran dan Terjemahnya*, 304.

sederhana, seperti menulis kata-kata, sampai kepada aspek yang kompleks yaitu mengarang.¹⁸ Kegiatan belajar keterampilan berfokus pada pengalaman belajar di dalam dan melalui gerak yang dilakukan peserta didik. Keterampilan gerak lainnya dalam kegiatan belajar adalah keterampilan membaca dan menulis.

Kegiatan keterampilan menulis, peserta didik memiliki kemampuan menulis dalam menuangkan sebuah pikiran. Kegiatan belajar menulis biasanya dimulai peserta didik pada waktu permulaan belajar. Pada waktu belajar menulis maka bahan-bahan belajar disajikan untuk mengembangkan latihan otot secara teratur dan pengendalian dalam menuangkan ekspresi peserta didik de dalam tulisan yang berupa kata-kata, kalimat dan paragraf.¹⁹ Keterampilan menulis merupakan rangkaian gerak secara halus untuk mencapai tujuan tertentu yaitu kemampuan peserta didik menghasilkan tulisan.

Pengembangan keterampilan menulis mengharuskan peserta didik untuk mengendalikan berbagai jenis pengetahuan, termasuk didalamnya aspek-aspek dari bahasa, struktur retorika, aturan-aturan dalam menulis, materi tulisan, dan pembaca tulisan.²⁰

Beberapa tujuan mempelajari keterampilan menulis adalah sebagai berikut:²¹

- a. Menulis merupakan bagian kebutuhan dasar kehidupan manusia dan termasuk syarat kelangsungan hidup manusia jika ingin tetap *survive*.
- b. Merupakan suatu alat untuk mengajar dalam sebuah pembelajaran.
- c. Merupakan sarana komunikasi antara seseorang dengan orang lain (antara penulis dan pembaca).
- d. Merupakan alat untuk menghubungkan masa sekarang dengan masa lampau, dengan adanya aktivitas tulis

¹⁸ Ulin Nuha, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*, (Jogjakarta: Diva Press, 2012), 123.

¹⁹ Sudjana, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung : Falah Production, 2000), 120.

²⁰ Syukur Ghazali, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa: dengan Pendekatan Komunikatif Interaktif*, 309.

²¹ Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*, 182.

menulis manusia bisa mengetahui peradaban yang ada di masa lampau.

- e. Untuk menjaga kelestarian khazanah ilmu pengetahuan terdahulu.
- f. Merupakan bukti adanya sebuah peristiwa sebenarnya.
- g. Merupakan penghubung dari perseorangan tentang dirinya sendiri dan menggambarkan tentang isi hatinya.

3. Tahap-tahap Latihan Keterampilan Menulis

Adanya beberapa tahapan dalam latihan keterampilan menulis ini, yaitu:²²

1. Mencontoh

Kegiatan mencontoh sepintas nampaknya tidak ada gunanya dan membuang-buang waktu saja. Tetapi sebenarnya aktivitas semacam ini tidaklah semudah yang kita bayangkan. Tentu saja, mencontoh ini diberikan pada tahap-tahap permulaan dan juga untuk variasi pada tahap-tahap berikutnya.

Mencontoh ini memang aktivitas yang mekanis, tidak berarti siswa tidak akan belajar apa-apa. Pertama, siswa belajar dan melatih diri menulis dengan tepat sesuai dengan contoh. Kedua, peserta didik belajar mengeja dengan benar. Ketika, siswa berlatih menggunakan bahasa Arab yang benar.

2. Reproduksi

Reproduksi adalah menulis berdasarkan apa yang telah dipelajari secara lisan. Tahap kedua ini peserta didik sudah mulai dilatih menulis tanpa ada model. Jawaban latihan pola kalimat yang biasanya dikerjakan secara lisan dapat juga dipakai sebagai latihan menulis.

3. Imla

Imla banyak sekali manfaatnya asal saja bahan yang imla dipilih dengan cermat. Imla disamping melatih ejaan juga melatih telinga. Bahkan pemahaman juga dilatih sekaligus. Ada dua macam imla :

- a. Imla yang dipersiapkan sebelumnya. Siswa diberitahu sebelum materi atau teks yang akan diilma.

²² Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*, 191-192.

- b. Imla yang tidak dipersiapkan sebelumnya. Siswa tidak diberitahu sebelumnya materi atau teks yang akan di imla.
4. Rekombinasi dan Transformasi

Rekombinasi adalah latihan menggabungkan kalimat-kalimat yang mulanya berdiri sendiri menjadi satu kalimat panjang. Transformasi adalah latihan mengubah bentuk kalimat, dari kalimat positif menjadi kalimat negatif. Kalimat berita menjadi kalimat tanya dan sebagainya,
5. Mengarang Terpimpin

Pada tahap awal ini peserta didik mulai dikenalkan dengan penulisan alinea, walaupun sifatnya masih terpimpin.
6. Mengarang Bebas

Tahap ini merupakan tahap yang melatih peserta didik mengutarakan isi nantinya dengan memilih kata-kata dan pola kalimat secara bebas. Namun, guru hendaknya tetap memberikan bimbingan dan pengarahan. Tanpa pengarahan dan bimbingan dari guru, peserta didik menjadi bingung tidak tahu apa yang akan ditulisnya.
7. Keterampilan menulis dalam tata tulis bahasa Arab sangat penting bagi peserta didik, karena penulisan bahasa Arab berbeda dengan penulisan bahasa Indonesia. Diantara perbedaannya adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1
Tabel perbedaan penulisan antara bahasa Indonesia
dengan bahasa Arab

No.	Bahasa Indonesia	Bahasa Arab
1	Penulisan dimulai dari arah kiri ke kanan	Penulisan dimulai dari kanan ke kiri
2	Ada huruf kapital	Tidak mengenal huruf kapital
3	Kesamaan antara yang ditulis dengan diucapkan	Tidak mesti yang diucapkan sama dengan yang ditulis
4	Huruf latin dalam tulisan tangan bisa disambung dengan huruf berikutnya	Huruf Arab sebagian disambung dan sebagian tidak bisa

Dari penjabaran tersebut, diperoleh pemahaman bahwa terdapat perbedaan-perbedaan antara penulisan bahasa Indonesia dan bahasa Arab. Berikut ini beberapa keterangan singkat tentang perbedaan tersebut.²³

- a. Huruf Arab ada 29 alfabet. Diantaranya 6 huruf yang tidak dapat disambung, yaitu *alif* (ا), *dal* (د), *dzal* (ذ), *ra'* (ر), *za'* (ز), *wawu* (و).
- b. Tentang *alif lam qamariyah* dan *syamsiyah*. Untuk *alif lam qamariyah* antara tulisan dan ucapan tidak ada perbedaan, kecuali lafal *alif* saja yang tidak terucap. Untuk *alif lam syamsiyah* perbedaan yaitu *lam* (ل) tidak terucapkan, tetapi dalam penulisannya tetap dicantumkan, begitupun huruf *alif* (ا).
- c. Penulisan *hamzah* (ء) yang berbeda-beda sesuai dengan letaknya. Aturan-aturan khusus ini perlu diajarkan oleh guru kepada peserta didik.

4. Huruf Hijaiyah

Mengajarkan cara menggandeng atau menyambung huruf hijaiyah, peserta didik perlu dikenalkan karakteristik huruf hijaiyah yaitu dengan menjelaskan kepada mereka bahwa dari 29 huruf hijaiyah terdapat huruf yang dapat disambung dan menyambung.

²³ Ulin Nuha, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*, 143-144.

Adapun tahap penyampaianya sebagai berikut :

1. Guru mengenalkan 6 huruf hijaiyah yang dapat disambung tetapi tak dapat menyambung. Yaitu : اذرز و

Enam huruf tersebut hanya dapat disambung tetapi tak dapat menyambung dengan huruf lain yang sesudahnya.

2. Guru mengenalkan 22 huruf yang dapat disambung dan menyambung dengan huruf lain yaitu:²⁴

ب ت ث ج ح خ س ش ص ض ط ظ ع غ ف ق ك ل م ن ه

Latihan menggandengkan huruf-huruf hijaiyah ini dilakukan secara berulang dan bertujuan agar peserta didik dapat memahami bentuk huruf hijaiyah apabila telah disambung menjadi sebuah kata. Berikut bentuk huruf-huruf hijaiyah awal tengah dan akhir :

Tabel 2.2

Tabel bentuk huruf hijaiyah awal tengah akhir

No.	Huruf Hijaiyah	Perubahan Bentuk		
		Awal	Tengah	Akhir
1	ا	-	-	ا--
2	ب	ب--	ب--	ب--
3	ت	ت--	ت--	ت--
4	ث	ث--	ث--	ث--
5	ج	ج--	ج--	ج--
6	ح	ح--	ح--	ح--
7	خ	خ--	خ--	خ--
8	د	-	-	د--
9	ذ	-	-	ذ--
10	ر	-	-	ر--
11	ز	-	-	ز--
12	س	س--	س--	س--
13	ش	ش--	ش--	ش--
14	ص	ص--	ص--	ص--

²⁴ Sitti Kuraedah, “Aplikasi Maharah Kitabah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab,” *Jurnal Al-Ta’dib Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kediri*, 8 No.2 (2015).

15	ض	ض---	--ض-	--ض
16	ط	ط---	--ط-	--ط
17	ظ	ظ---	--ظ-	--ظ
18	ع	ع---	--ع-	--ع
19	غ	غ---	--غ-	--غ
20	ف	ف---	--ف-	--ف
21	ق	ق---	--ق-	--ق
22	ك	ك---	--ك-	--ك
23	ل	ل---	--ل-	--ل
24	م	م---	--م-	--م
25	ن	ن---	--ن-	--ن
26	و	-	-	-
27	ه	ه---	--ه-	--ه
28	ء	-	-	-
29	ي	ي--	--ي-	--ي

Kemampuan menulis Arab, yang baik bersifat mekanis maupun logis tercermin dalam urusan indikator-indikator yang berhubungan dengan kemampuan menulis. Indikator kemampuan menulis yang bersifat mekanis adalah:²⁵

- a. Menulis beberapa huruf arab yang diprogramkan dalam kata-kata dan kalimat bahasa Arab

Kemampuan mekanis adalah kemampuan menulis yang sangat mendasar dimana peserta didik dituntut untuk bisa menulis huruf-huruf Arab dengan benar, menulis kata-kata dengan memperhatikan teknik penyambungan huruf dan menulis kalimat. Untuk menguji kemampuan menulis mekanis, siswa diminta untuk menyalin huruf, kata, kalimat atau paragraf serta dengan menulis secara dikte.²⁶

- b. Menulis kalimat-kalimat Arab melalui *imla manqul*

Menulis *imla manqul*, peserta didik hanya menyalin huruf dan kata-kata dalam bahasa Arab

²⁵ Moh Matsna dan Erta Mahyudin, *Pengembangan Evaluasi dan Tes Bahasa Arab*, (Tangerang: alkitabah, 2012), 162

²⁶ Moh Matsna dan Erta Mahyudin, *Pengembangan Evaluasi dan Tes Bahasa Arab*, 163

yang ada di papan tulis atau buku pelajaran ke dalam kerta ujian masing-masing. Hal ini berlangsung dengan tetap di tampilan bentuk tulisan tersebut sehingga memungkinkan peserta didik untuk menatapnya kapanpun diperlukan.²⁷

c. Menulis kalimat-kalimat Arab melalui *imla manzhur*

Menulis *imla manzhur*, peserta didik menyalin bentuk tulisan Arab setelah mendiskusikan dan membacanya terlebih dahulu. Ketika menyalin dalam *imla manzhur* peserta didik tidak lagi melihat bentuk huruf, kata atau kalimat Arab yang disalinnya itu.²⁸

d. Menulis kalimat-kalimat Arab melalui *imla ikhtibary*

Kegiatan dimana peserta didik menuliskan kata atau kalimat-kalimat Arab yang dibacakan ditekankan oleh guru. Istilah dikte yang dikenal populer pada umumnya mengacu kepada jenis *imla ikhtibary* ini.²⁹ Materi penulisan huruf hijaiyah bersambung ini ditekankan pada hal-hal berikut:

1. Mengidentifikasi penulisan huruf hijaiyah secara terpisah dan tersambung
2. Menulis huruf hijaiyah secara terpisah dengan benar
3. Menulis huruf hijaiyah secara bersambung dengan benar.

D. Teori Mata Pelajaran Qur'an Hadits

1. Pembelajaran Qur'an Hadits

Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah adalah salah satu mata pelajaran PAI yang menekankan pada kemampuan membaca dan menulis al-qur'an dan hadits dengan benar, serta hafalan dengan surat-surat pendek dalam al-qur'an, pengenalan arti atau makna secara sederhana dari surat-surat pendek tersebut dan hadis-hadis

²⁷ Moh Matsna dan Erta Mahyudin, *Pengembangan Evaluasi dan Tes Bahasa Arab*, 164.

²⁸ Moh Matsna dan Erta Mahyudin, *Pengembangan Evaluasi dan Tes Bahasa Arab*, 164

²⁹ Moh Matsna dan Erta Mahyudin, *Pengembangan Evaluasi dan Tes Bahasa Arab*, 164.

tentang akhlak terpuji untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladanan dan pembiasaan.

Hal ini sejalan dengan misi pendidikan dasar adalah untuk pengembangan potensi dan kapasitas belajar peserta didik, yang menyangkut rasa ingin tahu, percaya diri, keterampilan berkomunikasi dan kesadaran diri. Pengembangan kemampuan baca-tulis-hitung dan bernalar, keterampilan hidup, dasar-dasar keimanan dan ketakwaan terhadap tuhan YME dan Fondasi bagi pendidikan berikutnya.

Di samping itu, juga mempertimbangkan perkembangan psikologis anak, bahwa tahap perkembangan intelektual anak usia 6-11 tahun adalah operasional konkret (Piaget). Peserta didik pada jenjang pendidikan dasar juga merupakan masa *social imitation* (usia 6-9 tahun) atau masa mencontoh, sehingga diperlukan figur yang dapat memberi contoh dan teladan yang baik dari orang-orang sekitarnya (keluarga, guru, dan teman-teman sepermainan), usia 9-12 tahun sebagai masa *second star of individualisation* atau masa individualisasi, dan usia 12-15 tahun merupakan masa *social adjustment* atau penyesuaian diri secara sosial.³⁰

2. Tujuan Pembelajaran Qur'an Hadits

Secara substansial mata pelajaran Al-Qur'an Hadits memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mencintai kitab sucinya, mempelajari dan mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an Hadits sebagai sumber utama ajaran Islam dan sekaligus menjadi pegangan dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk:

- a. Memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik dalam membaca, menulis, membiasakan, dan menggemari membaca Al-Qur'an dan Hadits
- b. Memberikan pengertian, pemahaman, penghayatan isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an Hadits melalui keteladanan dan pembiasaan

³⁰ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia, *Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab*, (Jakarta :Menteri Agama Republik Indonesia, 2013) 38.

- c. Membina dan membimbing perilaku peserta didik dengan berpedoman pada isi kandungan ayat Al-Qur'an dan Hadits.³¹

3. Ruang Lingkup Qur'an Hadits

Ruang lingkup mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah meliputi :

- a. Pengetahuan dasar membaca dan menulis Al-Qur'an yang benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.
- b. Hafalan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an dan pemahaman sederhana tentang arti dan makna kandungannya serta pengamalannya melalui keteladanan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Pemahaman dan pengalaman melalui keteladanan dan pembiasaan mengenai persaudaraan, silaturahmi, takwa, menyayangi anak yatim, shalat berjamaah, ciri-ciri orang munafik, dan amal saleh.³²

4. Metode *Suggestopedia* Terhadap Keterampilan Menulis Huruf Hijaiyah Sambung

Metode *suggestopedia* merupakan salah satu metode pembelajaran yang dikembangkan oleh Georgi Lozanov. Metode ini terdiri dari sekumpulan pesan pembelajaran yang berasal dari ilmu sugesti yang diartikan sebagai ilmu yang memperhatikan pelajaran yang diatur untuk mempengaruhi pikiran, perasaan yang direspon oleh seseorang dalam bentuk berkelanjutan.³³

Metode *suggestopedia* berusaha mensyihirkan pengaruh positif dan memberikan pengarahan agar peserta didik mampu mencapai level yang lebih baik dalam pembelajarannya. Sarana yang banyak digunakan metode ini adalah menggunakan alat-alat, metode, khusus untuk merapikan ruang belajar, menggunakan musik dan perilaku yang diikuti oleh guru ketika mengajar.³⁴

³¹ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia, *Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab*, 37.

³² Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia, *Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab*, 40.

³³ Fathur Rohman, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: Intrans Publishing, 2015), 233.

³⁴ Fathur Rohman, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, 233.

Tujuan dari metode *suggestopedia* adalah melatih pola pikir peserta didik sehingga mereka tidak merasa pesimis dan merasa nyaman saat proses pembelajaran berlangsung. Proses pembelajaran metode *suggestopedia* menggunakan alunan musik yang diputar ketika pembelajaran sedang berlangsung. Metode *suggestopedia* dapat digunakan pada materi menulis huruf hijaiyah sambung. Karena sebagian besar peserta didik, merasa kurang percaya diri terhadap tulisan huruf hijaiyah sambung pada mata pelajaran Qur'an Hadits. Pada pembelajaran Qur'an Hadits ini terdapat materi menyambung huruf hijaiyah yang tidak semua hurufnya dapat menyambung sehingga peserta didik perlu adanya penanaman sugesti positif sehingga mereka bisa dan mampu menulis huruf hijaiyah sambung.

E. Penelitian Terdahulu

Menurut peneliti, dalam memperoleh gambaran yang pasti tentang penelitian ini, peneliti mengacu pada karya-karya yang bidang kajiannya hampir sama dengan tema penelitian peneliti, diantaranya adalah ;

1. Jurnal yang ditulis oleh Lida Aletasari Safitri, Mukhidin Mukhidin. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP Subang (Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, Volume IV, Nomor 1, Juni 2018). Dengan jurnal berjudul "Penerapan Metode Sugesti-Imajinatif Berbantuan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas III SD Negeri Sukasari I". Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan kemampuan menulis puisi beserta penerapan metode *suggestopedia* dengan motivasi belajar dalam pelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas III SD Negeri Sukasari I . Dengan kata lain penggunaan media gambar dan penerapan metode *suggestopedia* secara bersama-sama dalam bahasa Indonesia sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.³⁵

³⁵ Wandu Wardiana Rahayu, dkk. "Pengaruh Penggunaan Multimedia Interaktif (MMI) Beserta Penerapan Metode *Suggestopedia* Terhadap Motivasi

Persamaan dengan judul yang penulis teliti adalah sama-sama membahas mengenai menerapkan metode *suggestopedia* dalam pembelajaran di kelas. Perbedaannya antara judul yang penulis teliti dengan jurnal penelitian sebelumnya yaitu dimana peneliti sebelumnya lebih menekankan penerapan metode *suggestopedia* berbantu penggunaan media gambar.

2. Penelitian yang dilakukan oleh D A Asari, S Y Slamet, dan J Daryanto dengan judul jurnal “Penggunaan Metode Sugesti Imajinasi Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Pantun Peserta Didik Kelas V SD Negeri Kerten 2”. Penelitian ini dihasilkan bahwa melalui penerapan metode *suggestopedia* terhadap keterampilan menulis pantun bahasa Indonesia. Ada pengaruh yang terjadi pada siswa merasa memiliki kosa kata yang bertambah untuk membuat pantun dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.³⁶

Melihat peneliti terdahulu di atas, jelas terdapat perbedaan yang signifikan dengan penelitian yang peneliti lakukan saat ini, dimana penelitian sebelumnya lebih menekankan pada keterampilan berbahasa Indonesia. Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang penggunaan metode *suggestopedia*.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Desti Ambarningsih, (Journal Off Elementary Education, Volume 3, Nomor 2, Oktober 2014) dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Menulis Puisi Bebas Melalui Metode *Suggestopedia* Kelas V SD Negeri 04 Cibelok. Penelitian ini menghasilkan bahwa terjadi peningkatan pada performansi guru, aktivitas belajar dan hasil belajar siswa pada pembelajaran menulis puisi performansi.³⁷

Melihat penelitian yang dilakukan oleh penelitian terdahulu terdapat perbedaan yang signifikan dengan

Belajar Siswa dalam Pelajaran Bahasa Inggris”, *JTEP- Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*,.1, No.1, (2016), 80.

³⁶ Rizki Amalia Sholihah, “Metode *Suggestopedia* dengan Teknik Bermain Peran Atau *Role Playing* dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar”, *Al-Adabiya*, 10. No. 1 (2015), 22.

³⁷ Desti Ambarningsih, Peningkatan Hasil Belajar Menulis Puisi Bebas Melalui Metode *Suggestopedia*, *Journal of Elementary Education*, 3 No.2 (2014), 19.

penelitian yang peneliti lakukan saat ini, dimana peneliti sebelumnya lebih menekankan menulis puisi bebas melalui metode *suggestopedia*. Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang metode *suggestopedia*.

F. Kerangka Berpikir

Proses belajar mengajar merupakan suatu sistem proses yang terdiri atas beberapa komponen yang saling berkaitan dan saling berinteraksi dalam mencapai tujuan. Salah satu komponen tersebut yaitu metode pembelajaran yang digunakan. Metode dalam pembelajaran harus dapat menumbuhkan interaksi edukatif antara guru dan peserta didik. Salah satu caranya dengan menggunakan metode yang dapat memotivasi dan membantu siswa dalam menumbuhkan energi yang positif kepada peserta didik. Adanya metode pembelajaran *suggestopedia* diharapkan dapat terwujudnya semangat dan minat peserta didik terhadap pelajaran.

Dengan menggunakan metode *suggestopedia* pada mata pelajaran Qur'an Hadits yang digunakan kepada peserta didik dalam menulis huruf hijaiyah sambung. Metode tersebut mengajak siswa untuk berpikir positif dan menghilangkan pikiran negatif dengan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa dapat menulis huruf hijaiyah sambung dalam pembelajaran Qur'an Hadits.

Metode *suggestopedia* ini dilakukan dengan dipimpin oleh seorang guru dan dalam proses pembelajarannya diiringi oleh musik sehingga saat pembelajaran berlangsung peserta didik merasa nyaman dan senang mempelajari huruf hijaiyah sambung. Penelitian ini, diketahui ada dua variabel independen dan satu variabel dependen. Satu variabel independen adalah pengaruh metode *suggestopedia*, sedangkan variabel dependen adalah keterampilan menulis huruf hijaiyah sambung. Adapun bentuk kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Gambar 2.1
Tabel Kerangka Berpikir

